

# ***THE CORRELATION BETWEEN PEDAGOGIC COMPETENCE AND TEACHER PERFORMANCE IN DISTRICT PENDALIAN IV KOTO ROKAN HULU REGENCY***

**Rizka Tandewi, Ria Novianti, Yeni Solfiah.**

Rizkartd@gmail.com (081371232389), rianovianti.rasyad79@gmail.com, habildauley@yahoo.com

*Study Program of Early Childhood Education Teacher Education  
Faculty of Teacher and Education University of Riau*

**Abstract:** *This study aim to determine the correlation between pedagogic competence and teacher performance in Pendalian IV Koto Distrct, Rokan Hulu Regency. The population of this study were all the teacher teachers in the Pendalian IV Koto, Rokan Hulu Regency, the total of the teachers were 31 people, then the sample of this research were 31 teachers. The method used in this study was the correlation to know the correlation between independent variable and dependent variable. The techniques of collecting data used in this research was quistioner in the form of a Likert scale . Data analysis techniques used in this research were a scale trial and analysis of statistical methods by SPSS for Windows Ver. 17. Based on the results of hypothesis testing, there is a significant positive correlation between pedagogic competence and teacher performance in Kecalian District of Pendalian IV Koto, Rokan Hulu Regency. it can be seen from the correlation coefficient value of 0.729 and significance level is 0.000 <0.05. The level of correlation between pedagogic competence and teacher performance is included in the strong category with the determinant coefficient value produced is  $KD = r^2 \times 100\% = 0.7292 \times 100\% = 53.144\%$ , it can be seen that Pedagogic Competence has an influence of 53.144%, on Teacher Performance.*

**Key Words:** *Pedagogic Competence, Teacher Performance*

# HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN KINERJA GURUDI KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

**Rizka Tandewi, Ria Novianti, Yeni Solfiah.**

Rizkartd@gmail.com(081371232389),rianovianti.rasyad79@gmail.com, habildauley@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru paud di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 31 orang, sampel penelitian sebanyak 31 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner dalam bentuk skala *likert*. teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistik dengan program *SPSS for Windows Ver. 17*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tingkat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru termasuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,729^2 \times 100\% = 53,144\%$ , maka dapat dilihat bahwa Kompetensi Pedagogik memberi pengaruh sebesar 53,144%, terhadap Kinerja Guru.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Pada pelaksana fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal (1) (dalam J.B Situmorang dan Winarno, 2009) dinyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat dilaksanakan dengan baik. Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keperibadian, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik guru dalam mengaplikasikan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih luas dari itu, bahwa tugas dan tanggung jawab guru (khususnya guru taman kanak-kanak dan sekolah dasar) secara fungsional dianggap oleh anak didiknya sebagai pendidik, yaitu orang yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang sifatnya bukan pengajaran, guru dianggap sebagai orang yang dapat memberi nasehat dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, kemampuan pemahaman terhadap anak didik, dan pengembangan potensi anak didik. Hal ini menjelaskan bahwa setelah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru dalam pengajaran guru dapat melakukan tugas mendidik seperti memotivasi, memberi contoh, memuji dan lain sebagainya. Kompetensi pedagogik yang ditampilkan guru dalam tugas dan tanggung jawabnya tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang ada, yaitu latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru, dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, dan pengawas kepala sekolah.

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari perstasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya, kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dalam penilaian prestasi peserta didik (Glasman dalam Supardi, 2013) dengan demikian, maka jelaslah bahwa menilai dan memahami kinerja guru tidak terlepas dari peserta didik sebagai subjek peserta didik, dan tingkat prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan gambaran kinerja guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran atau administrator kelas.

Menurut Sanjaya (2005), kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Kebudayaan Penjamin Mutu Pendidikan (2012), karakteristik kinerja guru meliputi perencanaan guru dalam pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi: guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir, guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran

Guru dapat dikatakan sebagai karyawan dalam organisasi sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kinerja guru yang baik dalam menjelaskan tugas di sekolah, agar pelaksanaan tugas di sekolah dapat berjalan dengan lancar tanpa ada pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri, siswa, orang lain, dan lingkungannya.

Penjelasan diatas tidak sama dengan hasil wawancara peneliti dengan sebelas orang Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang dilakukan pada tanggal 24-27 Februari 2018 yaitu di RA Al-Muttaqin, TK Sakinah, PAUD Harapan Bunda, Play Group Sinar Permata, PAUD Mutiara Bunda, PAUD Bumitama IV, TK Melati, TK Bhakti Pertiwi, PAUD Kasih Bunda, TK Mekar Sari, TK Harapan Ibu, didapatkan bahwa: 1) guru belum merancang kegiatan awal yang menarik, 2) guru belum menguasai materi pelajaran. Artinya, dalam menyampaikan pembelajaran guru tidak memahami materi yang akan disampaikan, 3) dalam menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang kurang efektif. Artinya dalam pembelajaran guru hanya memakai satu strategi. Sedangkan ada banyak strategi pembelajaran yang lainnya, 4) guru kurang memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran. Artinya, disini guru hanya menjelaskan atau bercerita tanpa menggunakan media, 5) ketidaksesuaiannya rancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan pembelajaran yang dilakukan. Contohnya, guru membuat RPPH tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sesuai dengan RPPH yang sudah disiapkan. Misalnya: pada kegiatan inti ada beberapa kegiatan diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada saat pembelajaran di kelas, salah satu dari kegiatan inti ini tidak dilakukan oleh guru, 6) Serta kurangnya kemampuan dalam melakukan evaluasi dan penilaian dan hanya melakukan penilaian diakhir semester saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik (X) dengan kinerja guru sebagai variabel (Y). penelitian dilakukan di Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. kegiatan penelitian ini akan dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2018.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 31 guru. dengan sampel penelitian berjumlah 31 guru.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ni adalah *Korelasi Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan anatara kompetensi pedagogik (X) dengan kinerja guru (Y).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n. \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Data kompetensi pedagogik terdiri dari 33 item pernyataan dari 10 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 1 Skor Indikator Variabel Kompetensi Pedagogik**

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	3	340	372	10.96	91,39 %	<b>Sangat Tinggi</b>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2	231	248	7.45	93,14 %	
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	4	451	496	14.54	90,92 %	
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	2	219	248	7.06	88,30 %	
5	Menfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	2	192	248	6.19	77,41 %	
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	3	349	372	11.25	93,81 %	
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta	3	338	372	10.90	90,86 %	

8	didik Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4	463	496	14,93	93,34 %	<b>Sangat Tinggi</b>
9	Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	2	226	248	2,29	91,12 %	<b>Sangat Tinggi</b>
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	8	896	992	28,90	90,32 %	<b>Sangat Tinggi</b>
Jumlah		33	3513	4,092	114,47%	900,61%	<b>Sangat Tinggi</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 340 atau 91,39% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 231 atau 93,14% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 451 atau 90,92% dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 219 atau 88,30% dari yang diharapkan, skor pada indikator 5 sebesar 192 atau 77,41% dari yang diharapkan, skor pada indikator 6 sebesar 349 atau 93,81% dari yang diharapkan, skor pada indikator 7 sebesar 338 atau 90,86% dari yang diharapkan, skor pada indikator 8 sebesar 463 atau 93,34% dari yang diharapkan, skor pada indikator 9 sebesar 226 atau 91,12%, dan skor pada indikator 10 sebesar 896 atau 90,32%. Jadi Indikator kompetensi pedagogik yang tertinggi adalah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan nilai 900,61%.

Agar skor penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kompetensi subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel. 2 Kategori Skor Variabel Kompetensi Pedagogik**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$107 \leq X$	24	77,42%
Tinggi	$102 \leq X < 107$	7	22,58%
Sedang	$106 \leq X < 102$	0	0%
Rendah	$92 \leq X < 96$	0	0%
Sangat Rendah	$X < 92$	0	0%
$\Sigma$		63	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 24 guru berada dikategori sangat tinggi, 7 guru bedara dikategori tinggi, 0 guru berada dikategiri rendah, dan 0 guru berada dikategori sangat rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 1,19 maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik pada kategori tinggi.

Data kinerja guru terdiri dari atas 47 item pernyataan dari 8 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3 Skor Indikator Variabel Kinerja Guru**

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kesetiaan	6	714	744	12,98	95,96%	<b>Sangat Tinggi</b>
2	Prestasi kerja	6	636	744	20,51	85,48%	<b>Sangat Tinggi</b>
3	Tanggung jawab	6	686	744	22,12	92,20%	<b>Sangat Tinggi</b>
4	Ketaaatan	6	704	744	22,70	94,62%	<b>Sangat Tinggi</b>
5	Kerja sama	6	701	744	22,61	94,22%	<b>Sangat Tinggi</b>
6	Kejujuran	5	596	620	19,22	96,12%	<b>Sangat Tinggi</b>
7	Prakarsa	6	673	744	21,70	90,45%	<b>Sangat Tinggi</b>
8	Kepemimpinan	6	650	744	20,96	87,36%	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>Jumlah</b>		47	5366	5828	162,8 %	736,91%	<b>Sangat Tinggi</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 714 atau 95,96% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 636 atau 85,48% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 686 atau 92,20% dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 704 atau 94,62% dari yang diharapkan, skor pada indikator 5 sebesar 701 atau 94,22% dari yang diharapkan, skor pada indikator 6 sebesar 596 atau 96,12% dari yang diharapkan, skor pada indikator 7 sebesar 673 atau 90,45% dari yang diharapkan dan skor pada indikator 8 sebesar 650 atau 87,36% dari yang diharapkan. Jadi indikator kinerja guru yang tertinggi adalah indikator kejujuran dengan nilai 96,12% dan aspek yang terendah adalah indikator prestasi kerja dengan nilai 85,48%. Dari tabel

di atas juga di ketehui bahwa persentase keseluruhan nilai prokrastinasi akademik sebesar 736,91%.

**Tabel. 4 kategori Skor Variabel Kinerja Guru**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$164 \leq X$	25	80,65%
Tinggi	$149 \leq X < 164$	3	9,68%
Sedang	$133 \leq X < 149$	3	9,68%
Rendah	$118 \leq X < 133$	0	0%
Sangat Rendah	$X < 118$	0	0%
$\Sigma$		31	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 25 guru berada pada kategori tinggi 3 guru berada pada kategori sedang, dan 3 orang dalam kategori rendah. Serta 0 guru dalam kategori sangat rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 61,93 maka diketahui bahwa kinerja guru 1.73 berada dalam kategori tinggi.

### Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 5 Hasil Uji Normalitas**

		Kompetensi_pedagogik	Kinerja_guru
N		31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	119.5161	173.7742
	Std. Deviation	11.71287	13.41817
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.160
	Positive	.148	.145
	Negative	-.196	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089	.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187	.405

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru dengan *SPSS Statistik Ver. 17*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0.187 dan 0,405 lebih besar dari 0,05 ( $0,187 > 0,05$  dan  $0,405 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru berasal dari populasi normal pada taraf signifikasi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas Kompetensi Pedagogik (X) dan variabel Kinerja yaitu Guru (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis dengan menggunakan bantuan SPSS *Stastick Ver. 17*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 6 Hasil Uji Linearitas**

			Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
Kompeten si_pedago gik Kinerja_g uru	Between Groups	(Combined)	3023.992	17	177.882	2.118	.088
	*	Linearity	2189.065	1	2189.065	26.066	.000
		Deviation from Linearity	834.927	16	52.183	.621	.818
	Within Groups		1091.750	13	83.981		
	Total		4115.742	30			

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 2.118 dengan signifikasi 0,000. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikasi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Menurut Riduwan dan Sunarto (2011) pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau  $\alpha = P > 0,05$ . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 7 Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.756	6	15	.052

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 2.756 dan nilai Sig sebesar 0.052, karena  $P > 0,05$  ( $0,052 > 0,05$ ) maka data yang diperoleh dari Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru di Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupatensi Rokan Hulu.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru di Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupatensi Rokan Hulu.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisis. Selanjutnya dilakukan uji *collerate bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *collerate bivariate analysis* antara Kompetensi Pedagogik (X) dengan Kinerja Guru (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver.17*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 8 Hasil Pengujian Kolelasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.921	17.476		4.230	.000
Kompetensi_pedagogik	.835	.146	.729	5.740	.000

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apa bila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Sugiyono, 2011). Pada uji korelasi diperoleh angka probalitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,729 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat (lihat tabel 3.6). Setiap penambahan 1% nilai dari kompetensi pedagogik maka nilai dari kinerja guru akan bertambah 0,835.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara Kompetensi Pedagogik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Kinerja Guru. Artinya jika Kompetensi Pedagogik tinggi maka Kinerjanya tinggi, begitu juga sebaliknya jika Kompetensi Pedagogik rendah maka Kinerja Guru tinggi. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru termasuk pada kategori kuat. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,729^2 \times 100\% = 53,144\%$ , maka dapat dilihat bahwa Kompetensi Pedagogik memberi pengaruh sebesar 53,144%, terhadap Kinerja Guru.

Untuk membuktikan signifikansi hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dapat dilakuka “uji t”. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5.740, sedangkan nilai  $t_{table}$  (5%)( $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$ ) sehingga  $t_{table}$  1,699. Pada hasil perhitungan  $t_{hitung}$  bernilai positif maka dilakukan uji pihak kiri. Berdasarkan kurva perhitungan uji pihak kiri, jatuh pada wilayah penolakan  $H_0$  atau penerimaan  $H_a$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Artinya jika kompetensi pedagogik tinggi maka kinerja guru tinggi, begitu juga sebaliknya jika kompetensi pedagogik rendah maka kinerja guru rendah.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian kompetensi pedagogik guru memiliki sepuluh indikator dengan jumlah nilai dan rata-rata yang berbeda disetiap indikatornya. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan subjek penelitian 31 guru di Kecamatan Pendalian IV koto Kabupaten Rokan Hulu diperoleh skor 340 dengan persentase 91,39% termasuk dalam kreterias sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Pada dimensi kedua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di peroleh skor 231 dengan persentase 93,14% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Pada dimensi ketiga mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu di peroleh skor 451 dengan persentase 90,92% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Pada dimensi keempat menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik di peroleh skor 219 dengan persentase 88,30% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan.

Pada dimensi kelima memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik di peroleh skor 192 dengan persentase 77,41% termasuk dalam kreteria baik dengan rentang 66%-79% dari yang diharapkan. Dan Pada dimensi keenam untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik di peroleh skor 349 dengan persentase 93,81% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Pada dimensi ketujuh emfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki di peroleh skor 338 dengan persentase 90,86% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Pada dimensi kedelapan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik di peroleh skor 463 dengan persentase 93,34% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Pada dimensi kesembilan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar di peroleh skor 226 dengan persentase 91,12% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Dan pada dimensi kesepuluh yaitu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran di peroleh skor 896 dengan persentase 90,32% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan.

Menurut Siswanto (2005) kinerja guru adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan 8 indikator dengan jumlah nilai dan rata-rata yang berbeda disetiap indikatornya. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pertama yaitu kesetian dengan subjek penelitian 31 guru di Kecamatan Pendalian IV koto Kabupaten Rokan Hulu diperoleh skor 714 dengan persentase 95,96% termasuk dalam kreterias sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Pada dimensi kedua yaitu Prsentasi kerja di peroleh skor 636 dengan persentase 85,48% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan, Pada dimensi ketiga tanggung jawab di peroleh skor 686 dengan persentase 92,20% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Pada dimensi keempat ketaatan di peroleh skor 704 dengan persentase 94,62% termasuk dalam kreteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan.

Pada dimensi kelima kerja sama di peroleh skor 701 dengan persentase 94,22% termasuk dalam kriteria baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Dan Pada dimensi keenam kejujuran di peroleh skor 596 dengan persentase 96,12% termasuk dalam kriteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Pada dimensi ketujuh prakarsa di peroleh skor 673 dengan persentase 90,45% termasuk dalam kriteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan. Dan pada dimensi kedelapan yaitu kepemimpinan di peroleh skor 650 dengan persentase 87,36% termasuk dalam kriteria sangat baik dengan rentang 80%-100% dari yang diharapkan.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru termasuk pada kategori kuat. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,729^2 \times 100\% = 53,144\%$ , maka dapat dilihat bahwa Kompetensi Pedagogik memberi pengaruh sebesar 53,144%, terhadap Kinerja Guru.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani (2014) kemampuan dan berbagai keterampilan yang dimiliki guru mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja guru. Sikap guru yang merupakan evaluasi dari afektif dari guru tersebut akan terus berusaha untuk berberilaku supaya prestasi kerjanya semakin bagus dengan meningkatnya kinerja guru. Guru yang berkompotensi tinggi adalah guru yang mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan guru lain sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan oleh peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum dan pengembangan yang mendidik akan membuahkin kinerja yang baik dalam perencanaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam menguasai karakteristik peserta didik dan teori belajar dan serta dapat memfasilitasi atau sebagai penghubung potensi dan berkomunikasi yang baik maka guru tersebut menunjukkan kinerja yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan yang aktif dan efektif.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara kompetensi Pedagogik dengan kinerja guru di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori tinggi. Artinya kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran berada pada kategori baik.
2. Kinerja guru PAUD di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu secara umum berada dikategori tinggi. Artinya kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di

sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di Kecamatan Pendalian IV koto Kabupaten Rokan Hulu dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 5.740$ ,  $p = 0,00$ , dimana  $p < 0,05$ . Artinya jika semakin tinggi kompetensi pedagogik maka kinerja guru akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya dimana tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. sebesar  $r^2=0,532$ . Artinya 53,2% variabel kompetensi pedagogik menentukan kinerja guru. Sedangkan ara hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi Kompetensi Pedagogik maka semakin tinggi kinerja guru. Hal ini bisa terjadi karena error penelitian seperti kondisi guru saat pengisian skala penelitian atau juga dikarenakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik tersebut, antara lain latar belakang pendidikan guru, pengan guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, dan pengawasan kepala sekolah.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada guru paud hendaknya terus memperbaiki kompetensinya dan memperhatikan kompetensi yang sudah baik, serta terus mengikuti perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini dan menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan undang-undang yang berlaku, berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan mematuhi jam kerja yang telah ditetapkan, serta terus meningkatkan kesadaran diri untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.
2. Diharapkan dapat memberikan pelatihan atau sosialisasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai guru dalam menghadapi kinerja yang lebih baik lagi.
3. Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik dari faktor yang berasal dari luar diri individu, karena dalam penelitian ini peneliti fokus pada aspek dalam diri individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- L Suriyani, HM Asrori 2014. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pontianak Utara*. (Online)  
[http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=hubungan+kompete\\_nsi+pedagogik+dengan+kinerja+guru&btnG=#d=gs\\_qabs&p=&u=%23p%3DfN0qgY2xT-QJ](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+kompete_nsi+pedagogik+dengan+kinerja+guru&btnG=#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3DfN0qgY2xT-QJ) (diakses tanggal 3 Juni 2018)
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran dalam Impelementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana Prenada Media. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Rajawali Press:Jakarta.